

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Kajian Term *Al-Asmā' Al-Ḥusnā* Dalam Tafsir *Al-Marāghī* Karya Ahmad Musthafa *Al-Marāghī*” ditulis oleh Mila Roisatu Diniyah dengan dua pembimbing yaitu Prof. Dr. Abad Badruzzaman, Lc. M. Ag dan Dr. Hj. Salamah Noorhidayati, M.Ag.

Kata Kunci: *Al-Asmā' Al-Ḥusnā*, tafsir, *al-Marāghī*

Penelitian ini sebenarnya memiliki tema yang sangat populer, akan tetapi yang fokus mengkaji pada empat ayat saja yaitu Qs. al-A'rāf [7] : 180, Qs. al-Isrā' [17] : 110, Qs. al-Ḥasyr [59] : 24, dan Qs. Ṭāha [10] : 8, sejauh ini belum ada. Term *al-asmā' al-ḥusnā* ini menarik untuk dikaji melalui tafsir, alasan penulis memilih judul tentang term *al-asmā' al-ḥusnā* yaitu karena kita tidak bisa pungkiri bahwa masih banyak orang yang belum mengetahui makna apa dibalik kalimat atau lafadz-lafadz *al-asmā' al-ḥusnā* itu yang sesungguhnya dan mengapa dianjurkan berdo'a dengan menyebut *al-asmā' al-ḥusnā* yang terdapat di dalam al-Qur'an itu. Kebanyakan dari kita hanya memahami bahwa *al-asmā' al-ḥusnā* itu hanya sekedar puji-pujian dan dibaca setiap hari untuk berdzikir padahal pada kenyataannya kita tidak bisa luput dari kata berdo'a karena do'a merupakan ibadah yang sangat di anjurkan oleh Allah akan tetapi kita lalai untuk menyebut *al-asmā' al-ḥusnā*-Nya. Bahkan mungkin hanya menyebut saja tanpa mengetahui alasan dibalikinya.

Terlebih lagi, menariknya penelitian ini adalah tafsir yang digunakan untuk membaca term *al-asmā' al-ḥusnā* adalah tafsir *al-Marāghī*. Dalam penafsirannya *al-Marāghī* menuliskan gagasan pemikirannya tentang *al-asmā' al-ḥusnā* berupa faedah menyebut nama-nama Allah juga penyimpangan-penyimpangan yang berkaitan dengan *al-asmā' al-ḥusnā* yang menurut pemahaman penulis layak untuk diapresiasi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penafsiran *al-Marāghī* atas term *al-asmā' al-ḥusnā* yang terdapat dalam Qs. al-A'rāf [7] : 180 dan Qs. al-Isrā' [17] : 110? 2) Bagaimana penafsiran *al-Marāghī* atas term *al-asmā' al-ḥusnā* yang terdapat dalam Qs. al-Ḥasyr [59] : 24, dan Qs. Ṭāha [10] : 8? 3) Bagaimana aktualisasi nilai *al-asmā' al-ḥusnā* dalam al-Qur'an menurut perspektif tasawuf? Adapun jenis penelitian ini adalah *Library Research* (Studi Kepustakaan) dengan sumber primernya berasal dari literatur kitab-kitab tafsir. Adapun analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis.

Kesimpulan yang dapat diuraikan dari penelitian ini yang pertama, term *al-asmā' al-ḥusnā* dalam Qs. al-A'rāf ayat 180 dan Qs. al-Isrā' ayat 110 berisi tentang anjuran untuk berdo'a menggunakan *al-asmā' al-ḥusnā*. Disini *al-Marāghī* menyebutkan obat agar tidak menjadi penghuni neraka yakni dengan mengingat Allah, bersyukur kepada-Nya maupun memuji dengan sifat-sifat kesempurnaan yang patut dipanjatkan kepada-Nya, berdo'an kepada-Nya baik secara rahasia maupun terang-terangan, pagi maupun sore. *Kedua*, term *al-asmā' al-ḥusnā* dalam Qs. al-Ḥasyr ayat 23 dan Qs. Ṭāha ayat 8 berisi tentang penegasan bahwa Allah memiliki *al-asmā' al-ḥusnā*. Nama-nama Allah itu banyak dan semuanya indah-indah, melalui tiap nama itu menunjukkan betapa Maha Sempurnanya makna

yang terkandung padanya dan bahwa tiap nama itu lebih dari sekedar nama yang dinisbatkan kepada makhluk-Nya. *Ketiga*, Allah memiliki nama-nama yang baik yakni (*al-asmā' al-ḥusnā*) maka sebelum berdo'a dianjurkan hendaknya menyebut salah satu dari *al-asmā' al-ḥusnā* itu.

Dalam pandangan sufisme ada dua wajah Allah yang dapat dilihat setelah memperhatikan nama-nama Allah yang terdapat dalam al-Qur'an. Wajah yang pertama, kita sebut dengan wajah jalal-Nya ; yakni nama-nama Allah yang menunjukkan kebesaran-Nya, keagungan-Nya, keperkasaan-Nya, ketidak-dapat-terbantahan-Nya, dan kekuatan-Nya untuk memaksa kita. Wajah yang kedua disebut dengan wajah jamal-Nya ; yakni sisi yang menunjukkan keindahan-Nya. dalam al-Qur'an, jumlah asma Allah yang menunjukkan dimensi jamaliyyah lebih banyak dari jumlah asma Allah yang menunjukkan sisi jalaliyyah. Menurut sebagian sufi, hal ini menunjukkan bahwa kasih sayang Allah itu jauh lebih besar dari kemurkaan-Nya. Allah itu lebih banyak rida-Nya daripada murka-Nya.

ملخص البحث

رسالة المجستير بعنوان " دراسة مصطلح أسماء الحسنى في تفسير المراغي لأحمد مصطفى المراغي " كتبها ميلا رئيسة دينية مع اثنين من المشرفين هما الأستاذ الدكتور. أباد بدر الزمان ، م.م. آج و الدكتور. سلامة نورهديتي ، م.آ ج.

كلمات مفتاحية : أسماء الحسنى ، تفسير ، المراغي .

هذا البحث في الواقع له موضوع شائع للغاية ، لكن التركيز ينصب على دراسة أربع آيات فقط ، وهي أسئلة وأجوبة. الأعراف [7]: 180 ، الإسرائ[17]: 110 الحشر [59]: 24 ، و طه [8]: [10] ، حتى الآن لا يوجد شيء. مصطلح " الأسماء الحسنى " مثير للاهتمام ليتم دراسته من خلال التفسير ، والسبب في اختيار المؤلف لمصطلح الأسماء الحسنى هو أننا لا نستطيع أن ننكر أنه لا يزال هناك الكثير من الناس الذين لا يعرفون معنى ما وراء الجملة أو لفظ الأسماء الحسنى. معظمنا يدرك فقط أن أسماء الحسنى هي مجرد مدح ويقرأ كل يوم للذكر بينما في الواقع لا يمكننا الهروب من كلمة الصلاة لأن الصلاة هي عبادة يوصي بها الله بشدة ولكننا نتجاهل ذكر أسماء الحسنى. ربما حتى مجرد ذكرها دون معرفة السبب وراء ذلك.

والأكثر من ذلك ، الشيء المثير للاهتمام في هذا البحث هو أن التفسير المستخدم لقراءة مصطلح الأسماء الحسنى هو تفسير المراغي. وكتب المراغي في تفسيره أفكاره عن الأسماء الحسنى من فوائد ذكر أسماء الله الحسنى والانحرافات المتعلقة بأسماء الحسنى التي تستحق التقدير حسب فهم المؤلف.

صياغة المشاكل في هذه الدراسة هي: (1) كيف يتم تفسير المراغي لمصطلح الأسماء الحسنى الوارد في QS. الأعراف [7]: 180 و QS. الإسرائ [17]: 110؟ (2) ما هو تفسير المراغي لمصطلح أسماء الحسنى الذي ورد في QS. الحشر [59]: 24 ، و QS. طه [10]: 8؟ (3) كيف يتم تحقيق قيمة أسماء الحسنى في القرآن من منظور الصوفية؟ نوع هذا البحث هو بحث المكتبات (دراسة مكتبية) والمصدر الأساسي يأتي من مؤلفات كتب التعليقات. تم تحليل البيانات بطريقة وصفية تحليلية.

الاستنتاج الذي يمكن وصفه من هذا البحث هو المصطلح الأول أسماء الحسنى في QS. الآية و الآية 180 و QS. وتحتوي سورة الإسرائ الآية 110 على اقتراح الصلاة أسماء الحسنى. وهنا يذكر المراغي الدواء حتى لا يصيروا أهل جهنم ، أي بذكر الله ، وشكره ، وحمده بصفات الكمال التي ينبغي أن يُدعوه إليها ، والصلاة إليه سراً وعلانية ، صباحاً ومساءً. ثانياً: مصطلح أسماء الحسنى في QS. سورة الحاء العصر الآية 23 و QS. تحتوي أهكتار 8 على التأكيد على أن الله لديه أسماء الحسنى. إن أسماء الله كثيرة وكلها جميلة ، فمن خلال كل اسم يظهر مدى كمال المعنى فيه وأن كل اسم هو أكثر من مجرد اسم ينسب إلى مخلوقاته. ثالثاً: لله أسماء الحسنى وهي (الأسماء الحسنى) لذا يستحب قبل الصلاة الدعاء. ذكر أحد الأسماء الحسنى.

في نظر الصوفية وجهان لله يمكن رؤيتهما بعد الانتباه إلى أسماء الله الحسنى الواردة في القرآن. الوجه الأول ، نسميه وجهه الجلال ؛ وهي أسماء الله التي تظهر عظمته وجلالته وجبروته وعدم دحضه وقدرته على إلزامنا. الوجه الثاني يسمى وجهه جمال. أي الجانب الذي يظهر جماله. في القرآن عدد أسماء الله الحسنى التي تدل على البعد الجمالية أكبر من عدد أسماء الله الحسنى التي تدل على الجانب الجليلي. وفقاً لبعض الصوفيين ، فإن هذا يدل على أن محبة الله أكبر بكثير من غضبه. الله يرضيه أكثر من غضبه.

ABSTRACT

This thesis is entitled “Study of the Term Al-Asmā' Al-Ḥusnā in Tafsir Al-Marāghī by Ahmad Mustafā Al-Marāghī” written by Mila Roisatu Diniyah with two counselors, Prof. Dr. Abad Badruzzaman, Lc. M. Ag and Dr. Hj. Salamah Noorhidayati, M.Ag

Key Words: *asmaul husna, interpretation, al-maraghi*

This research actually has a very popular theme, but the focus is on studying only four verses, namely Qs. al-A'rāf [7] : 180, Qs. al-Isrā' [17] : 110, Qs. al-Ḥasyr [59] : 24, and Qs. Ṭāha [10] : 8, so far there is none. Term al-Asmā' al-ḥusnā is interesting to be studied through interpretation, the reason the author chooses the title about the term al-asmā' al-ḥusnā is because we cannot deny that there are still many people who do not know the meaning of what is behind the sentence or lafadz-lafadz al-asmā' al-ḥusnā is the real and why Most of us only understand that al-asmā' al-ḥusnā is just praise and is read every day for dhikr when in reality we cannot escape the word prayer because prayer is a worship that is highly recommended by Allah but we neglect to mention His al-asmā' al-ḥusnā. Maybe even just mention it without knowing the reason behind it.

What's more, the interesting thing about this research is that the interpretation used to read the term al-asmā' al-ḥusnā is the interpretation of al-Marāghī. In his interpretation, al-Marāghī writes down his thoughts about al-asmā' al-ḥusnā in the form of the benefits of mentioning the names of Allah as well as deviations related to al-asmā' al-ḥusnā which, according to the author's understanding, are worthy of appreciation.

The formulation of the problems in this study are 1) How is al-Marāghī's interpretation of the term al-asmā' al-ḥusnā contained in Qs. al-A'rāf [7] : 180 and Qs. al-Isrā' [17] : 110? 2) How is al-Marāghī's interpretation of the term al-asmā' al-ḥusnā contained in Qs. al-Ḥasyr [59] : 24, and Qs. Ṭāha [10] : 8? 3) How is the actualization of the value of al-asmā' al-ḥusnā in the Qur'an according to the perspective of Sufism? The type of this research is Library Research (Library Study) with the primary source coming from the literature of commentary books. The data analysis was carried out in a descriptive-analytical manner.

The conclusion that can be described from this research is the first term al-asmā' al-ḥusnā in Qs. al-A'rāf verse 180 and Qs. al-Isrā' verse 110 contains the suggestion to pray using al-asmā' al-ḥusnā. Here al-Marāghī mentions the medicine so as not to become the inhabitants of hell, namely by remembering Allah, thanking Him and praising Him with the qualities of perfection that should be prayed to Him, praying to Him both secretly and openly, morning and evening. Second, the term al-asmā' al-ḥusnā in Qs. al-Ḥasyr verse 23 and Qs. Ṭāha verse 8 contains the affirmation that Allah has al-asmā' al-ḥusnā. The names of Allah are many and all are beautiful, through each name it shows how Most Perfect the

meaning is contained in it and that each name is more than just a name ascribed to His creatures. Third, Allah has good names, namely (al-asmā' al-ḥusnā) so before praying it is advisable to pray mentioned one of the al-asmā' al-ḥusnā.

In the view of Sufism there are two faces of Allah that can be seen after paying attention to the names of Allah contained in the Qur'an. The first face, we call His jalal face; namely the names of Allah that show His greatness, His majesty, His might, His irrefutability, and His power to compel us. The second face is called His jamal face; namely the side that shows His beauty. in the Qur'an, the number of Allah's names that show the jamaliyyah dimension is greater than the number of Allah's names that show the jalaliyyah side. According to some Sufis, this shows that God's love is far greater than His wrath. Allah is more pleasing to Him than His wrath.